JURNAL SIPAKATAU
INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3031-5905
E-ISSN: 3031-5972
Volume 2 Nomor 4, Juni 2025

Strengthening Financial Stability through Cash Control Training for MSMEs Managers in the Automotive Service Sector

Penguatan Stabilitas Keuangan Melalui Pelatihan Pengendalian Kas bagi Pengelola UMKM Sektor Jasa Otomotif

[1]Nurjanna, [2]Asrianti A. Latif, [3*]Suharti Sirajuddin, [4]Hariany Idris, [5] Nurafni Oktaviyah

[1,2,3,4,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History
Received: May 05, 2025
Accepted: June 07, 2025
Published: June 09, 2025

Corresponding author:
Email: suharti.sirajuddin@unm.ac.id
DOI: https://doi.org/10.61220/sipakatau
Copyright © 2025 The Authors

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

Cash control is a crucial aspect of financial management for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which often face challenges in maintaining liquidity stability and operational efficiency. This study aims to analyze the implementation of cash control systems in MSMEs and their impact on business sustainability. The method used is qualitative descriptive with a case study approach conducted on several MSMEs in the trade and service sectors. The results show that most MSMEs have not adequately implemented cash control systems, particularly in daily transaction recording, segregation of financial functions, and the use of cash budgets. As a result, MSMEs are at risk of experiencing operational fund shortages and difficulties in making financial decisions. This study recommends the need for education and assistance for MSME actors in implementing simple yet effective cash control systems to enhance business sustainability and competitiveness.
Keywords: *MSMEs, cash control, financial recording, Liquidity, Business sustainability*

ABSTRAK

Pengendalian kas merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas likuiditas dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian kas pada UMKM serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa UMKM di sektor perdagangan dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem pengendalian kas secara memadai, terutama dalam pencatatan transaksi harian, pemisahan fungsi keuangan, serta penggunaan anggaran kas. Akibatnya, UMKM berisiko mengalami kekurangan dana operasional dan kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pengendalian kas yang sederhana namun efektif guna meningkatkan keberlanjutan usaha dan daya saing.
Kata kunci: UMKM, Pengendalian kas, Pencatatan Keuangan, Likuiditas, Keberlanjutan Usaha

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki posisi kunci dalam ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia, karena eksistensinya tidak hanya menyumbang secara signifikan terhadap PDB, tetapi juga berfungsi sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja, mendistribusikan hasil pembangunan secara merata, dan membantu mengatasi kemiskinan. Selain itu, UMKM terbukti sebagai unsur vital yang tahan banting dan dapat berfungsi sebagai penyangga ekonomi nasional dibandingkan dengan konglomerasi saat krisis ekonomi melanda tahun 1998, yang menyebabkan terjadinya krisis multidimensi akibat berkurangnya lapangan pekerjaan.

Kegiatan terkait pengawasan diawasi oleh UMKM untuk mengurangi jumlah pengeluaran karena arus kas masuk sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan operasional. Pentingnya kontrol keuangan bermanifestasi dalam bentuk uang tunai dan majalah keluar (Hafizah dan Baridwan, 2021).

Keterampilan keuangan dapat diartikan sebagai kombinasi dari pengetahuan individu, keterampilan, dan pemahaman dalam manajemen keuangan, dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan situasi keuangan

perusahaan. Sementara banyak penelitian telah menunjukkan bahwa bisnis kecil dan menengah mengakui pentingnya manajemen keuangan, banyak yang memiliki sedikit keterampilan ketika mengatur keterampilan keuangan (Amini et al., 2021).

Selain itu, keterampilan manajemen antara bisnis kecil dan menengah dianggap penting. Ini karena setiap perusahaan membutuhkan manajemen yang tepat untuk memastikan proses pemasaran, produksi, penjualan, dan pembiayaan yang lancar. Manajemen yang efektif dapat mencegah biaya yang tidak perlu, seperti pembelian bahan baku yang tidak layak, pengeluaran tenaga kerja yang tidak produktif, atau bunga tinggi akibat pengelolaan modal yang kurang tepat.

Di sektor UMKM, muncul berbagai permasalahan yang menghalangi pertumbuhan dan perkembangan sesuai harapan, di mana banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kendala dari pihak manajemen dan perkembangan teknologi. Srikandi (2004) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan menjadi faktor utama penyebab kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha. Hal ini juga diperkuat oleh Rahman, F. (2017), yang menambahkan bahwa faktor sumber daya manusia dalam pengelolaan perusahaan juga berperan penting dalam kesuksesan UKM dalam mengembangkan usaha. Ekonomi yang dikelola dengan baik membuat perusahaan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya (Edirara, 2010).

Berdasarkan tema tersebut, akan sangat menarik untuk mendalami lebih lanjut tentang pentingnya penerapan pengendalian kas pada UMKM, agar usaha dapat terus tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi dalam usaha yang dikelola, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemajuan UMKM itu sendiri.

Dengan peningkatan kemampuan pengelolaan kas melalui pengajaran dan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM lebih memahami cara mengatur keuangannya dan memiliki pondasi yang kuat untuk mengevaluasi serta merencanakan usaha kedepannya. Kegiatan ini sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi rakyat serta mendukung peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sosial dan ekonomi Masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan kepada UMKM Bengkel Nur Azizah Jaya Motor dilakukan dengan cara yang praktis dan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Cornish et al., 2023). Yang berarti kerja sama aktif antara tim dan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi masalah dan kerja sama, Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk belajar dan mengubah yang dapat digunakan oleh mitra secara langsung. Berikut merupakan tahapannya yaitu:

Tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi dan menetapkan sasaran UMKM yaitu Azizah Jaya Motor yang berada di daerah Minasa Upa, menjadi usaha yang terpilih karena tergolong kedalam usaha yang masih menggunakan pencatatan secara manual sebagai tanggapan terhadap kurangnya uang tunai harian dan sistem manajemen kas yang tepat. Setelah mitra tersebut telah ditetapkan selanjutnya tim pengabdian melakukan observasi langsung dan wawancara informal dengan pemilik bengkel untuk menggali praktik keuangan yang selama ini dilakukan.

Hasil temuan menunjukkan belum adanya pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha, tidak adanya pencatatan transaksi harian secara sistematis, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pengendalian kas dalam menjaga keberlangsungan usaha. Sehingga tim menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi usaha bengkel Nur Azizah Jaya Motor saat ini yaitu: konsep dasar pengendalian kas, jenis-jenis kas masuk dan keluar contoh format pencatatan kas harian dan mingguan, serta melakukan praktik menggunakan Excel

Tahap selanjutnya, pelatihan dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka interaktif, kegiatan mencakup penyampaian materi, simulasi pencatatan transaksi bengkel (pembelian suku cadang, pembayaran jasa, biaya operasional), serta diskusi untuk menyesuaikan format pencatatan yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha.

Setelah pelatihan memerlukan refleksi dan evaluasi melalui diskusi untuk mengevaluasi kesulitan yang dihadapi pelaku usaha, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi yang dilakukan yaitu kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas harian serta persepsi terhadap perubahan yang dirasakan setelah implementasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan articel ilmiah yang mencakup seluruh proses pelaksanaan, temuan lapangan, serta rekomendasi implementatif. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dapat dijadikan referensi untuk kegiatan sejenis pada UMKM lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada UMKM ini telah berhasil diimplementasikan pada satu mitra UMKM untuk usaha bisnis Nur Azizah Jaya Motor di bidang perbaikan dan layanan otomotif, bengkel ini terletak di area Minasa Upa dan menjadi salah satu UMKM yang cukup aktif melayani masyarakat sekitar, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif dari pelaku usaha dalam setiap tahapan pelaksanaan.

3.1 Penentuan sasaran dan identifikasi Masalah

Sasaran pengabdian ditentukan berdasarkan hasil pengamatan awal dan komunikasi informal antara tim pengabdian dan pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha tersebut memiliki jumlah pelanggan yang relative banyak, tetapi tidak ada sistem catatan kas yang layak, tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dan rekening usaha, tidak ada pencatatan yang jelas untuk membeli suku cadang, pembayaran layanan, dan biaya operasi harian. Sebagaimana dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lamhnya praktik pencatatan keungan pada UMKM menjadi salah satu penyebab keberlanjutan usaha sektor informal (Pancane et al, 2025),

Gambar 1. Usaha Nur Azizah Jaya Motor

3.2 Penyusunan Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi dari permasalahan, tim pengabdian melakukan pelatihan dengan lebih terfokuskan pada pencatatan kas yang masih menggunakan manual dan tanpa terstrukturnya pembukuan yang dilakukan terlampir pada gambar 2, sehubungan dengan hal ini, maka tim akan memberikan materi sehubungan dengan pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan metode sederhana dan mudah dipahami oleh para pemula secara interaktif melalui diskusi dan simulasi secara langsung terkait pencatatan kas harian dengan memperhatikan kebutuhan pelaku usaha.

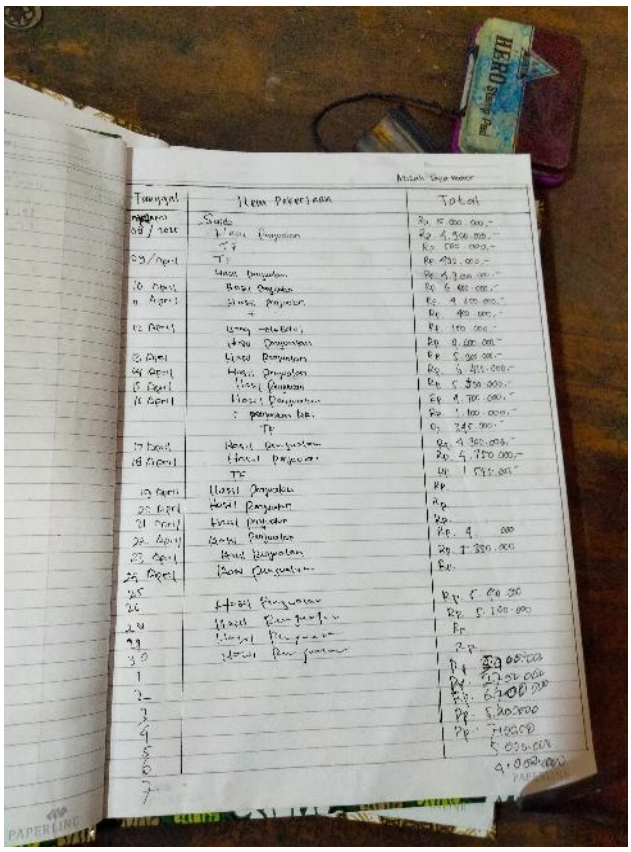

Gambar 2. Pembukuan Nur Azizah Jaya Motor

Sehingga pelaku usaha diajak secara langsung untuk mencoba mencatat transaksi harian menggunakan Microsoft Excel, agar pelaku usaha bisa langsung mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh tim pengabdian, sebagaimana dari hasil riset (Amaliyah, 2024) yang menyatakan nahwa pencatatan keuangn berfungsi untuk mengontrol arus kas, memastikan likuiditas serta memberikan gambaran terkait kinerja keuangan usaha

Gambar 3. Proses Pembelajaran Menggunakan Microsoft Excel

3.3 Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian

Refleksi dilakukan secara partisipatif di akhir pengabdian, di mana pelaku usaha UMKM diminta untuk meyampaikan tantangan serta manfaat apa yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan, sehingga pelaku usaha kini telah mengerti bahwa tidak begitu sulit menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan pencatatn transaksi, apabila kita sudah mahir menggunakannya kita tidak akan kesulitan dan menghitung pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan yaitu membandingkan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan Sebelumnya, pemilik usaha Nur Azizah Jaya Motor sulit untuk mengatur catatan kas masuk dan keluar, pencatatan yang dilakukan masih dalam bentuk pencatatan manual yang sederhana dan tidak berstruktur. Tetapi setelah pelatihan, pemilik usaha mulai memiliki keinginn untuk menerapkan pencatatan transaksi menggunakan Microsoft Excel agar pencatatannya lebih terstruktur di mana dapat membedakan pengeluaran dan pemasukan serta biaya jasa maupun penjualan yang dilakukan

Sehingga menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai ingin membedakan antara dana pribadi dengan dana usaha yang dilakukan yaitu memisahkan antara buku rekening pribadi dan usaha, dapat membedakan antara pengeluaran, pemasukan, biaya jasa, serta hasil penjualan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami pentingnya melakukan pencatatan yang terstruktur sehingga dapat membedakan antara kas usaha dan kas pribadi. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial yang relevan dengan penemuan sebelumnya yang mengatakan bahwa penerapan manajemen kas yang terstruktur dalam UMKM dapat membuat usaha stabil (Prasetyawati et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada UMKM berhasil mengungkap permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku usaha, UMKM dalam pengelolaan keuangan dalam pencatatan dan pengendalian kas. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, UMKM masih menggunakan pencatatan secara manual dan tak berstruktur tidak ada pemisahan antara kas pribadi dan usaha, penghasilan dari penjualan tidak diketahui pasti hanya mengandalkan insting maupun ingatan yang kadang sering kita tidak mengingat semuanya.

Oleh sebab itu, kegiatan ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut untuk usaha UMKM dengan dukungan kolaboratif dari institusi dan komunitas lokal, sebagaimana yang dinyatakan pada peneliti sebelumnya, keberhasilan program penguatan kapasitas UMKM sangat bergantung pada pendekatan kontekstual, kejelasan metode, serta konsistensi pendampingan (Sienatra et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pengendalian kas terbukti sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM, sebagaimana dibuktikan pada studi kasus Bengkel Nur Azizah Jaya Motor. Sebelum intervensi, UMKM ini mengalami berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya pemisahan kas pribadi dan usaha, serta pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem pencatatan kas sederhana menggunakan Microsoft Excel. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pentingnya pengendalian kas. Hal ini berdampak positif terhadap keberlanjutan dan stabilitas usaha. Dengan demikian, edukasi dan pendampingan mengenai pengelolaan kas sangat direkomendasikan untuk UMKM lain guna memperkuat daya saing dan ketahanan usaha mereka.

Untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha, pelaku UMKM disarankan mulai menerapkan sistem pengendalian kas yang sederhana namun efektif, seperti pencatatan transaksi harian menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi pencatatan lainnya. Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha juga perlu dilakukan secara konsisten agar manajemen keuangan menjadi lebih transparan dan terstruktur. Perguruan tinggi serta lembaga pendidikan diharapkan terus berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada pelaku UMKM, guna meningkatkan literasi keuangan mereka. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan memberikan dukungan nyata melalui kebijakan, pelatihan, serta akses teknologi guna membantu UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, para peneliti didorong untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM di tingkat nasional

REFERENSI

Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(4)

Chohar, M. (2022). Audit atas kas dan setara kas pada PT XYZ oleh KAP JAS & Rekan

Dwiyanti, N. R., & Sari, R. P. (2023). Analisis implementasi pengendalian internal atas kas, persediaan dan

pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(1), 493–496.

Maruta, H. (2019). Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont sebagai Analisis yang Integratif. Jurnal Akuntansi Syariah, 6(1), 203–225.

Pancane, I. W. D., Gede, I. P., Gusmana, R., & Arniti, N. K. (2025). Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital untuk Mendukung Kemajuan UMKM di Desa Tonja. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 5(3), 809–816.

Prasetiya, Y., & Sandayani, R. K. (2020). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus UMKM Bengkel Araya Motor di Samarinda). Borneo Student Research, 2(1), 617–619.

Prasetyawati, D. D., Yoruna, B. E., & Suhatmi, E. C. (2023). Penerapan manajemen kas dalam pengelolaan keuangan pada UMKM. Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2023, 436–439. [Universitas Duta Bangsa Surakarta].

Sallata, T., & Pompeng, O. D. Y. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana pada Organisasi Nirlaba LKSA Ananda Seva Dharma. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 8(1), 30–45.

Sallata, T., & Pompeng, O. D. Y. (2024). Analisis Laporan Keuangan sebagai Penilai Kinerja Manajemen. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3), 159–170.

Sallata, T., Pompeng, O. D. Y., & Marchelin. (2024). Analisis Kebutuhan Sistem Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Jurnal Innovative, 9(2), 45–60.

Sienatra, K. B., Ubud, S., & Purnama, P. A. (2024). Program Penguatan Kapabilitas Kewirausahaan Komunitas UMKM Kecamatan Pakis Untuk Keberlanjutan. Madaniya, 5(4), 2045–2050.